

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

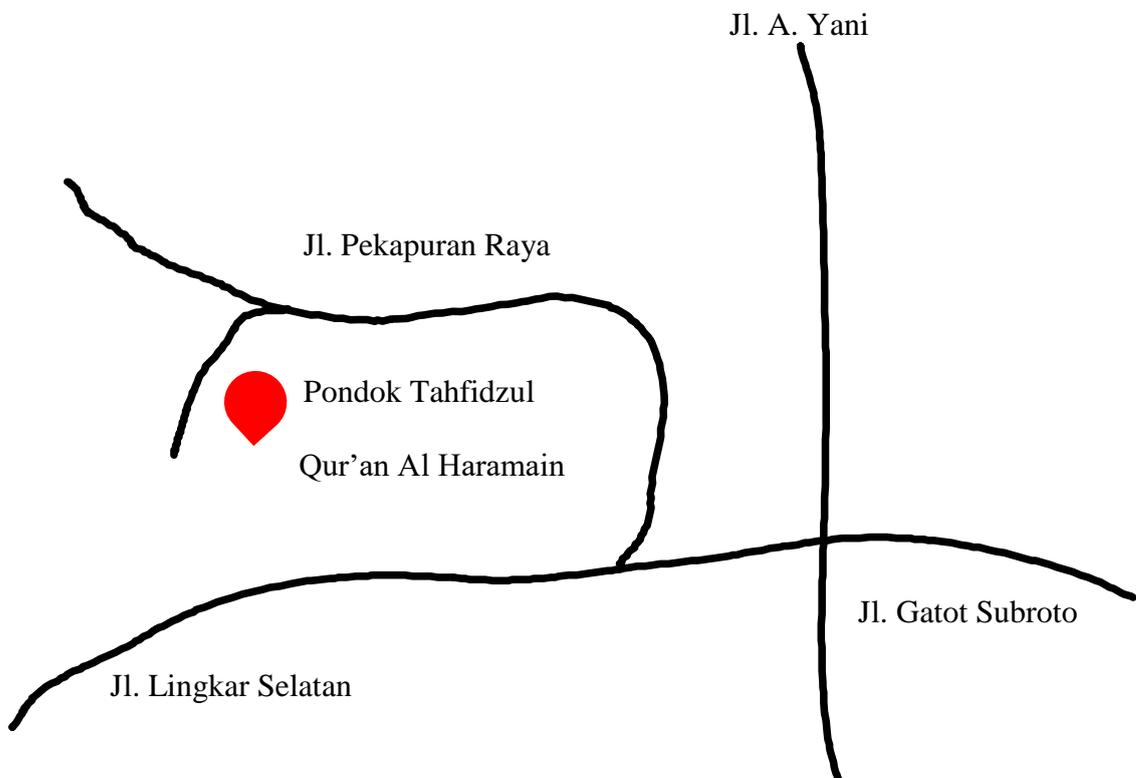
**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin**

**a. Sejarah berdirinya**

Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain terletak di Jl. Pekapuran Raya Gg. Melati II Kecamatan Banjarmasin Timur Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 70236, adapun denah lokasi sebagai berikut:

DENAH 4.1 Denah lokasi Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain



(sumber: Google Maps)

Pada awalnya Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain hanya sebuah Rumah Tahfidz. Berawal dari keinginan ustadz H. Sofyan, S.Pd.I selaku Pimpinan yayasan di Rumah Tahfidz Al Haramain, beliau ingin memiliki santri yang bisa mempunyai hafalan 30 juz. Namun sangat sulit untuk diraih karena waktu menghafal sangat terbatas hanya sekitar 2 jam/sesi di Rumah Tahfidz Al Haramain. Dari hal tersebut, maka ustadz H. Sofyan, S.Pd.I berinisiatif untuk mendirikan sebuah pondok tahfidz yang santrinya bisa menginap dan secara otomatis waktu untuk menghafal akan jauh lebih banyak dan lama dibandingkan dengan Rumah Tahfidz Al Haramain. *Alhamdulillah* niat baik beliau terwujud, pada tanggal 01 Juli 2019 berdirilah Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain di Pekapuran Raya. Adapun biografi Pimpinan Yayasan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain sebagai berikut:<sup>1</sup>

Nama lengkap: H. Sofyan, S.Pd.I

Tempat/tanggal lahir: Mekkah, 29 Oktober 1981

Alamat: Jl. Pekapuran Raya, gg. Seroja RT.17 No.35, Banjarmasin Timur

Pendidikan Terakhir: S1 Pendidikan Agama Islam

Jabatan: Pimpinan Yayasan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain

Beliau sebelumnya pernah bekerja sebagai asisten guru di Masjid Al-Haram selama empat tahun, sebagai guru Al-Qur'an di SMP Ukhuwah Banjarmasin selama empat tahun. Selain itu, beliau juga pernah menjadi anggota Imam Tarawih di Masjid Kampung Siglap Singapura selama empat belas tahun, dari tahun 2003 hingga 2016 dan pernah menjabat sebagai pembimbing jamaah haji dan umrah selama sepuluh tahun, dari tahun 2006 hingga 2016. Dan sekarang beliau menjadi

---

<sup>1</sup> Wawancara Bersama Ustadz Muhammad Zaini, Lc Selaku Kepala Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain, 21 Juli 2023

pimpinan yayasan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin.

## **b. Visi Misi dan Tujuan**

### **1) Visi**

Mencetak para penghafal Al-Qur'an yang memiliki sifat keteladanan sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

### **2) Misi**

- a) Berbekal dengan keimanan yang kuat dan akhlak yang terpuji, seseorang senantiasa berusaha memperbaiki dan menyempurnakan diri dalam setiap kesempatan.
- b) Memiliki semangat untuk merevitalisasi sunnah yang ditinggalkan oleh Rasulullah SAW.
- c) Menguasai seni membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid.
- d) Bersikap teguh dan memiliki keinginan yang besar untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an secara lengkap (30 juz) dan konsisten dalam mempertahankan hafalan tersebut.
- e) Memiliki sikap disiplin, percaya diri, mandiri dan bertanggung jawab.
- f) Istiqomah dalam ibadah, mu'amalah, musyawarah, dan *akhlaqul karimah*.
- g) Berkemampuan memahami bahasa arab.
- h) Memahami ilmu dasar agama (Tauhid, Fikih, Tajwid, Akhlak, Sharaf, dan Nahwu).

### **c. Kondisi Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain**

#### **1) Lingkungan Pondok**

Saat ini, Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain menyediakan lingkungan yang sangat mendukung untuk proses pembelajaran karena telah terfasilitasi dengan berbagai peralatan dan *infrastruktur* yang memadai. Struktur bangunan pondok tersebut cukup komprehensif dan dibangun dengan material semen yang kuat, membantu dalam kelancaran aktivitas belajar santri sehari-hari. Selain itu, tersedianya halaman yang luas memberikan ruang bagi aktivitas luar ruangan, serta adanya area parkir dalam pondok menambah kenyamanan di lingkungan tersebut.

Kondisi lingkungan pondok yang sangat strategis berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat Pekapuran Raya. Sehingga, santri dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan mudah, terletak di dalam gang yang sedikit jauh dari jalan utama, sehingga kondisi Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain cukup tenang, damai dan kondusif untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar. Karena jauh dari keramaian dan kebisingan lalu lintas dan lain sebagainya. Dengan demikian para santri bisa tetap fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

Perkembangan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain mengalami kemajuan dan peningkatan dari tahun ke tahun yang lumayan pesat. Dapat dilihat dari bertambahnya kepercayaan masyarakat untuk memondokkan anak-anaknya ke Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain.

#### **2) Santri**

Santri merupakan seorang insan/individu yang memerlukan dan berkeinginan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Mengenai keadaan santri di

pondok ada hal yang harus ditanamkan pada santri, yaitu:

- a) Niat yang ikhlas dan selalu memotivasi diri dalam belajar adalah suatu amalan ibadah karena Allah SWT.
- b) Mempunyai sikap disiplin dan hormat, berakhlak mulia, berkepribadian yang baik dan santun kepada para pengajar dan pembimbing atau kepada sesama maupun pada orang lain.

Santri yang terdaftar di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah keseluruhan hanya ada 31 orang dengan rata-rata usia 13 s.d. 15 tahun. Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain hanya memiliki santri khusus putra. Adapun sistem belajar-mengajar di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain adalah sistem mondok, yaitu seluruh santri khusus putra wajib tinggal di dalam asrama. Perbedaan latar belakang tidak menghalangi para santri untuk saling mengerti dan menghargai suatu perbedaan. Sehingga tetap terjalin ikatan *Ukhuwah Islamiyah* kepada sesama.

### **3) Sarana dan Prasarana Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi, fasilitas dan *infrastruktur* yang tersedia di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain sudah sangat lengkap dan sesuai untuk menunjang proses belajar mengajar. Kehadiran fasilitas yang memadai ini sangat penting dalam menjamin kelancaran dan efektivitas program pendidikan serta aktivitas harian di pondok tersebut.

Ekspansi dan penyempurnaan fasilitas yang ada di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pelaksanaan berbagai program pendidikan. Untuk mendapatkan gambaran yang

lebih detail tentang kondisi terkini fasilitas dan *infrastruktur* di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain, informasi lebih lanjutnya bisa ditemukan dalam tabel yang tersedia. Ini akan memberikan pandangan yang lebih luas mengenai bagaimana sarana dan prasarana tersebut mendukung kegiatan pendidikan di sana dapat dilihat pada tabel berikut;

- a) Asrama (10 kamar 1 kamar diisi 4-5 orang)
- b) Aula (untuk kegiatan belajar mengajar dan shalat)
- c) Kantin
- d) Mesin cuci
- e) Ruang kamar ber AC
- f) Fasilitas olahraga; halaman untuk bermain, meja tenis, catur dan karambol

TABEL 4.2 Sarana dan Prasarana Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain

No	Fasilitas	Kondisi
1	Asrama	Baik
2	Aula	Baik
3	Kantin	Baik
4	Mesin Cuci	Baik
5	Kamar ber AC	Baik
6	Halaman	Baik
7	Fasilitas Olahraga (tenis meja, catur dan karambol)	Baik

(Sumber: Dokumentasi Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain)

## **2. Manajemen Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Suatu lembaga atau organisasi jika tidak menerapkan manajemen yang efektif dan efisien, maka tidak akan bisa maju dan berkembang. Tidak mengetahui seperti apa langkah yang harus dilakukan dalam setiap aktivitas. Oleh karena itu, setiap lembaga jika ingin mencapai suatu tujuan yang diharapkan seharusnya menata dengan rapi terlebih dahulu semua kegiatan yang ingin dilaksanakan dengan cara manajemen yang efektif dan efisien. Sama halnya dengan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin dalam menghafal Al-Qur'an.

Manajemen sangat diperlukan untuk mengatur setiap kegiatan di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kemampuan kualitas menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengemukakan hal yang terkait dengan fokus penelitian yaitu Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin dalam menghafal Al-Qur'an menerapkan suatu manajemen untuk mendapatkan hasil yang diinginkan mencakup fungsi manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengarahan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen yang digunakan oleh Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin.

Adapun data hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut:

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin melakukan perencanaan dengan baik, agar semua kegiatan yang ditentukan dapat dilaksanakan sesuai yang diinginkan oleh kesepakatan bersama pada saat rapat kerja.

Perencanaan merupakan tahap awal untuk memulai kegiatan yang ingin dilakukan, menentukan hal-hal yang terkait dengan pencapaian hasil yang maksimal. Maka dari itu, semua kegiatan dan pengelolaan tidak akan berjalan lancar dengan baik jika tidak direncanakan sebelumnya, karena hasil dari perencanaan yang baik akan menentukan setiap program kegiatan.

Dalam menentukan perencanaan, pimpinan dapat membuat program kegiatan kapan saja, dan kemudian didiskusikan lagi dengan pengurus atau pengajar. Visi dan misi Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain memungkinkan untuk membuat program kegiatan dan belajar-mengajar. Selanjutnya, para pengelola membuat jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, serta tahunan.

### **1) Program Kegiatan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain**

Kegiatan menghafal merupakan suatu aktivitas yang dilakukan santri setiap hari yang didasari pada nilai-nilai prinsip agama dan Al-Qur'an, kegiatan menghafal yang rutin dilaksanakan di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain. Adapun program kegiatan yang ada di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain terbagi menjadi empat bagian yaitu pertama, program tahfidzul Qur'an seperti; tahsin, tahfidz dan murojaah. Kedua, program yang termasuk penunjang seperti; membaca kitab melayu (tauhid, tasawuf, fikih, tajwid, akhlak, Sharaf, nahwu, dan bahasa arab), memahami dan menggunakan bahasa arab. Ketiga, program umum yaitu program yang setara dengan SMP/SMU, program ini digunakan karena sebagai persyaratan ujian nasional seperti; matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Keempat, program yang termasuk kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler seperti; tilawah Al-Qur'an (mingguan), ziarah

(bulanan), burdah (mingguan), maulid (mingguan), mengikuti pengajian Guru H. Qomaruddin (kegiatan bulanan), pengajian Ustadz Fajar (mingguan), majelis Ustadz Zainuddin (mingguan), belajar Bahasa Arab bersama Ustadz Zaky (mingguan), main futsal (bulanan) dan berenang (bulanan).<sup>2</sup>

## **2) Standar Pembelajaran Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain**

Adapun standar pembelajaran di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin sebagai berikut:

1. Murojaah Hafalan pada kelompok masing-masing
2. Hafalan baru
3. Setor hafalan
4. Mengikuti shalat 5 waktu berjamaah
5. Mengikuti kegiatan yang sudah diselenggarakan
6. Disiplin

Salah satu teknik penghafalan Al-Qur'an yang diimplementasikan, dengan menekankan pada pembacaan tartil UMMI, bertujuan untuk menginternalisasi tajwid secara benar sambil memelihara irama pembacaan, memudahkan para santri dalam meresapi dan melantunkan kitab suci dengan lebih fasih dan alami. Metode ini, yang menitikberatkan pada pendekatan langsung dalam praktik membaca Al-Qur'an sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid, dirancang untuk membekali santri dengan kemampuan membaca yang merdu dan sesuai aturan. Dalam pendekatan pembelajaran klasikal yang diadopsi, menggunakan strategi baca dan dengar; di mana seorang pengajar atau ustadz akan melafalkan potongan hafalan yang

---

<sup>2</sup> Wawancara Bersama Ustadz Muhammad Zaini, Lc Selaku Kepala Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain, 25 September 2023

ditargetkan kepada sebuah kelompok santri, dan kemudian seluruh santri tersebut akan mengikuti secara serempak.

Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Pekapuran Raya telah berupaya merencanakan dan menerapkan sebuah sistem pembelajaran yang komprehensif, yang mendukung efisiensi dan efektivitas dalam penghafalan Al-Qur'an oleh para santri sebagai berikut:<sup>3</sup>

a. Metode *talaqqi*, merupakan suatu metode dengan cara baca simak, yang dimaksud ialah pengajar/ustadz akan membacakan ayat Al-Qur'an yang ingin dihafal dalam satu kelompok kemudian diikuti secara bersama-sama oleh para santri.

b. Metode ceramah, metode ini digunakan untuk menasehati dan menyampaikan materi pelajaran melalui bentuk penerapan lisan yang dilakukan oleh pengajar/ustadz kepada para santri.

c. Metode *privat/individual*, metode ini merupakan suatu cara yang dilakukan dengan lisan, pada saat setor hafalan para santri masing-masing akan menyetorkan hafalan secara bergantian dengan menghadap ke ustadz dan tanya jawab santri pada saat ujian hafalan per juz.

#### **b. Organisasi (*Organizing*)**

Desain struktural dalam lembaga adalah aspek kritical dalam pengelolaan karena tanpa struktur yang jelas, mustahil bagi lembaga untuk menjalankan program mereka dengan cara yang efisien dan efektif demi mencapai tujuan dan sasaran mereka. Struktur dalam lembaga tidak hanya berfungsi sebagai tempat

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad Zaini, Lc selaku pimpinan pondok tahfidzul qur'an al haramain, wawancara pribadi di Banjarmasin, 27 Mei 2023.

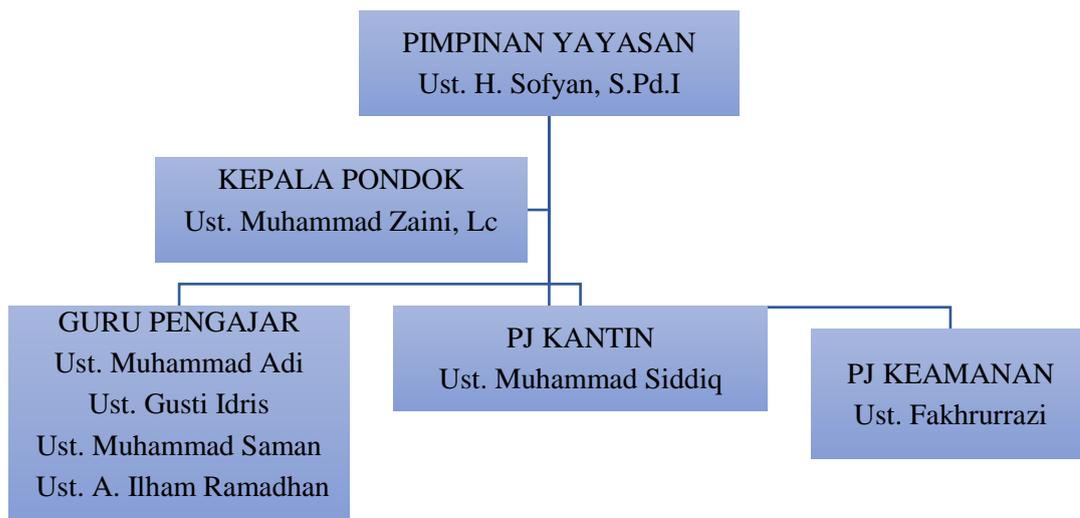
aktivitas terlaksana, tetapi fokusnya adalah pada pelaksanaan pekerjaan yang terorganisir, tertib, dan sistematis. Konsep ini tercermin dalam ayat Al-Qur'an, di surah ash-Shaff/61: 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَنَ مَرْصُومٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.<sup>4</sup>

Adapun struktur organisasi/kepengurusan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain sebagai berikut:

BAGAN 4.3 Struktur Organisasi Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain



(Sumber: Dokumentasi Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain)

Struktur organisasi di atas menandakan bahwa Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain paham bahwa struktur organisasi mempunyai arti penting bagi proses kegiatan agar lebih mudah pelaksanaannya dalam mengelola pondok.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2021), <https://quran.kemenag.co.id/>

### 1) Pengajar (*Ustadz*) Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain

Guru-guru berperan sebagai elemen kunci dalam proses pendidikan di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain, dikarenakan merekalah yang menjadi jalur utama dalam mengalirkan pengetahuan kepada siswa-siswa. Sehubungan dengan itu, Penting bagi Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain untuk memfokuskan perhatian pada kualitas dan pengelolaan guru-gurunya untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Untuk keperluan rinciannya, jumlah pengajar di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain tercatat sebanyak 8 orang, seperti terlampir pada tabel berikut:

TABEL 4.4 Daftar Pengajar Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain

No	Nama Pengajar
1	Ust. H. Sofiyah, S.Pd.I
2	Ust. Muhammad Zaini, Lc
3	Ust. Muhammad Adi
4	Ust. Gusti Idris
5	Ust. Muhammad Saman
6	Ust. A. Ilham Ramadhan
7	Ust. Muhammad Siddiq
8	Ust. Fahrurrazi

(Sumber: Dokumentasi Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain)

Semua tenaga pendidik di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain sudah memenuhi standar layak menjadi pengajar tetap.

### 2) Syarat Menjadi Pengurus atau Pengajar Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain

Adapun Syarat-syarat untuk menjadi pengurus dan guru pengajar (*ustadz*) Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin.

1. Bertakwa kepada Allah SWT

2. Memiliki niat yang ikhlas dan tulus
3. *Hafiz* 30 juz
4. Mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
5. Sabar dan tegas dalam menghadapi santri
6. Memahami dan mengerti Bahasa Arab
7. Mempunyai sertifikat, yang memudahkan dalam membina dan membimbing santri dengan memberikan nasihat dan motivasi kepada setiap santri.

**c. Penggerakan atau Pelaksanaan (*Actuating*)**

Inti dari pelaksanaan program kegiatan yang diselenggarakan secara teratur di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain adalah untuk memberi kesempatan kepada santri dalam mendalami ajaran Islam dan mempertahankan komitmen mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini dirancang tidak hanya sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an dan ajaran Islam tetapi juga sebagai *platform* untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan individu. Selain itu, ada aspirasi besar dari Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain bahwa dengan berpartisipasi dalam program ini, santri dapat memainkan peran aktif dalam masyarakat dengan menerapkan dan membagikan ilmu yang telah mereka peroleh. Tujuannya adalah supaya mereka tidak hanya meraih kemajuan pribadi tetapi juga berkontribusi sebagai anggota masyarakat yang berguna dan menginspirasi, dengan nilai-nilai yang berakar pada prinsip-prinsip Islam. Ini mencerminkan visi pondok tersebut untuk menciptakan generasi

yang bukan hanya kuat secara spiritual dan intelektual dalam hal keagamaan, tetapi juga cakap dan siap untuk memberi manfaat pada komunitas yang lebih luas, sejalan dengan tuntunan Islami. Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain mempunyai kegiatan untuk menjalankan program kegiatan dan pembagian tugas seperti:

### **1) Melaksanakan Shalat 5 Waktu Berjama'ah**

Shalat 5 waktu merupakan rukun Islam yang kedua yang wajib dijalankan setiap hari bagi seluruh Muslim, dilakukan secara rutin melibatkan seluruh pengajar/ustadz dan santri yang dilakukan berjama'ah, karena shalat merupakan yang ibadah paling utama setelah dua kalimat syahadat dibandingkan dengan shalat sendirian. Bertujuan untuk memberikan kedamaian pada diri seseorang yang mengerjakannya baik itu secara jasmani maupun rohani.

### **2) Program Pelaksanaan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain**

Bentuk pelaksanaan dari rangkaian program pengajaran yang dilaksanakan di Pondok Tahfidzul Quran Al Haramain sebagai berikut:

#### **a) Program Kegiatan Tahfidzul Qur'an**

Program kegiatan Tahfidzul Qur'an seperti Tahsin, Tahfidz dan muroja'ah merupakan kegiatan rutinitas yang dilaksanakan setiap hari pada waktu pagi dan sore yaitu santri berkumpul secara berkelompok. Adapun sistem pelaksanaannya yaitu setiap kelompok dibimbing oleh para ustadz, setelah santri selesai membaca ayat yang ingin dihafal lalu para santri menyetorkan hafalan secara bergantian.

Salah satu metode yang digunakan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain untuk mempertahankan hafalan santri-santri adalah dengan metode murojaah hafalan. Murojaah hafalan merupakan metode yang sangat terkenal dan sangat

berguna untuk mempertahankan kualitas hafalan agar tetap baik dan bertahan lama, karena muroja'ah itu ialah cara untuk terus mengulang-ulang hafalan yang sudah ada, dan bacaan yang diulang terus-menerus akan melekat dalam pikiran dan selalu mudah untuk diingat.

GAMBAR 4.5 Program Kegiatan Tahfidzul Qur'an



(Sumber: Dokumentasi kegiatan menghafal Al-Qur'an)

#### b) Program kegiatan penunjang

Program kegiatan penunjang seperti tauhid, tasawuf, fikih, tajwid, Sharaf, dan nahwu, juga merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan secara berkelompok setiap hari senin sampai hari jum'at. Sedangkan program kegiatan Bahasa arab rutin dilaksanakan setiap pagi hari sabtu dan minggu yang diikuti seluruh santri tanpa berkelompok dan untuk program kegiatan akhlak hanya setiap hari senin dan jum'at.

Adapun tujuan dengan adanya kegiatan ini agar para santri bisa lebih mengenal dan bisa mendekatkan diri kepada ajaran agama islam tidak hanya sekedar menghafal Al-Qur'an saja, dan juga bisa bermanfaat untuk orang lain.

GAMBAR 4.6 Program Kegiatan Penunjang Belajar Kitab



(Sumber: Dokumentasi kegiatan belajar kitab Agama)

c) Program kegiatan umum

Program kegiatan umum bertujuan agar santri mempunyai keahlian dan bekal untuk terlibat dalam mengembangkan ilmu yang didapat di masyarakat. Karena selain mempelajari ilmu agama, santri juga harus mempelajari ilmu pengetahuan umum namun tetap harus selalu menyertakan agama. Sebab, agama islam mengajarkan kebaikan dan etika, sehingga dapat menjadi penyeimbang dalam perkembangan sains dari masa ke masa.

GAMBAR 4.7 Program Kegiatan Umum Pelaksanaan ANBK



(Sumber: Dokumentasi Pondok Tahfidzul Qur'an Haramain)

#### d) Program kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang juga rutin dilaksanakan ada yang sekali dalam satu minggu seperti kegiatan maulid habsy, tilawah Al-Qur'an, burdah, ceramah agama, dan belajar Bahasa arab dengan tujuan agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui kegiatan keagamaan, bisa memahami dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari Adapun juga kegiatan yang satu bulan sekali seperti majelis, ziaroh, dan berolahraga, bertujuan untuk saling mempererat hubungan persaudaraan bagi para santri dan bisa mengambil *ibrah* (pelajaran) dari apa yang dilakukan.

GAMBAR 4.8 Program Kegiatan Ekstrakurikuler Ceramah Agama



(Sumber: Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Ceramah Agama)

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Implementasi pengawasan menjadi *krusial* dalam keberhasilan kegiatan di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain untuk mencapai target yang diinginkan. Evaluasi secara berkala, yang dilakukan di awal dan akhir semester, serta dalam rapat bulanan, sangatlah penting untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi baik oleh pengajar maupun santri dalam proses

pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, melalui feedback dan identifikasi permasalahan di sesi evaluasi tersebut, setiap tantangan dapat ditangani dengan solusi yang efektif melalui diskusi bersama dalam rapat kerja.

Melalui wawancara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti, terungkap bahwa semua aktivitas yang berlangsung di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain, mulai dari tahapan perencanaan, organisasi, hingga eksekusi, telah berlangsung dengan baik, membuat tahap pengawasan berjalan lancar dan tidak mendapati banyak kendala. Hasil dari pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa:

- a. Semua program dan pembelajaran telah terselenggara dengan teratur, sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- b. Pengawasan serta evaluasi atas kegiatan pengajaran diadakan rutin setiap bulan, dan dilakukan lebih sering bila situasi mengharuskannya.
- c. Pembimbing dan pengajar atau ustadz mendapat motivasi selama pertemuan kerja, begitu pula para santri selama mereka beraktivitas.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Yang Digunakan Di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Sarana dan Prasarana**

Dengan tempat yang sama, aktivitas yang sama dan waktu yang sama yaitu 24 jam untuk santri dan ustadz yang selalu terkumpul lebih memudahkan untuk memantau perkembangan santri, dan fasilitas untuk melakukan proses dalam belajar-mengajar juga sudah cukup lengkap dan memadai.

## 2) Semangat Santri

Setiap masing-masing santri memiliki semangat yang berbeda dan tidak semua santri punya semangat yang besar setiap hari. Santri yang mempunyai semangat yang besar akan lebih cepat dan tanggap dalam menghafal Al-Qur'an.

## 3) Lingkungan

Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain mempunyai lingkungan yang sangat mendukung karena cukup strategis dan kondusif dalam proses belajar mengajar.

### **b. Faktor Penghambat**

#### 1) Tempat

Tempat yang masih terbatas untuk penerimaan santri baru. Untuk penerimaan santri baru yang masuk tergantung pada seberapa banyaknya santri yang keluar.

#### 2) Kemampuan Santri

Setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yang menjadi faktor penghambat santri dalam menghafal. Oleh karena itu, masih ada santri yang belum bisa mencapai hafalan 30 juz.

## **B. Pembahasan**

### **1. Manajemen Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Manajemen yang efektif merupakan metode *krusial* dalam mengatur kegiatan di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain untuk pencapaian penghafalan Al-Qur'an dengan sukses. Tanpa keberadaan sistem manajemen yang kuat, sebuah

lembaga atau organisasi dapat menghadapi kesulitan untuk berkembang atau bahkan untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam aktivitas mereka. Hal ini karena pencapaian tujuan bersama yang efektif dan efisien hanya mungkin terwujud melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang disusun secara sistematis dan ditangani dengan manajemen yang terampil.

Di sisi lain, Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain mengakui pentingnya menerapkan strategi manajemen yang mencakup Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan, yang dirancang untuk memudahkan pengelolaan kegiatan sehari-hari. Dengan mempraktikkan struktur manajemen ini, Pondok tersebut bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan lebih mudah, mengikuti visi dan misi yang sudah ditetapkan, sehingga mewujudkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan kegiatan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, data yang terkumpul oleh peneliti menunjukkan bahwa:

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan langkah pertama untuk memulai kegiatan yang mencakup memikirkan hal-hal apa saja yang akan terlibat untuk memperoleh hasil yang optimal.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, untuk membuat langkah berikutnya lebih teratur dan terarah, tahapan pertama penerapan fungsi manajemen memerlukan perencanaan

---

<sup>5</sup> Munir dan Wahyu Ilaihi Muhammad, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006) h. 94

yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain bahwa tahapan pertama dalam penerapan fungsi manajemen sudah melakukan perencanaan yang baik, yang mana sebelum memulai kegiatan ada hal-hal berikut yang lebih dahulu dilakukan oleh Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain yaitu;

Melaksanakan pertemuan strategis antara pengelola, ustadz, dan pengajar Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain merupakan langkah awal untuk merumuskan target dan tujuan yang ingin dicapai, meluruskan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pengembangan program kerja dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama yang telah ditetapkan.

Dalam rangka perencanaan program di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain, sebuah rapat kerja yang melibatkan semua ustadz berlangsung untuk mencapai kesepakatan mengenai tujuan dan target, pembagian tanggung jawab, serta penjadwalan aktivitas, termasuk kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Biasanya, perencanaan kegiatan di Pondok dilakukan pada awal setiap semester, diikuti dengan rapat kerja bulanan untuk memantau perkembangan dan mengidentifikasi tantangan yang muncul. Setiap pengajar atau pembimbing dituntut untuk menyusun rencana pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, sebelum memulai serangkaian kegiatan pendidikan.

Kesimpulannya, perencanaan yang sistematis dan terstruktur di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain berkontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil yang optimal. Program kerja yang telah dirancang sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah disusun menjadi acuan dalam setiap aktivitas pembelajaran dan kegiatan

lain yang dijalankan, memastikan pelaksanaannya berjalan efektif dan efisien.

TABEL 4.9 Program Kegiatan Harian Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain

JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
03.30	Bangun tidur	Persiapan untuk shalat tahajud
04.00	Shalat tahajud	
04.30	Istirahat	Tadarus Al-Qur'an
05.00	Shalat subuh berjamaah	Membaca wirid, yasin, ratib haddad
05.45	Kegiatan belajar	Setoran hafalan
07.15	Istirahat	Mandi dan makan pagi
08.30	Kegiatan belajar	Setoran hafalan murojaah
11.00	Istirahat	Tidur sunnah sebelum dzuhur
12.00	Shalat dzuhur berjamaah	Membaca wirid dan aqidatul awam
12.50	Kegiatan belajar	Pembelajaran kitab setiap hari senin s.d. jum'at
13.45	Istirahat	Makan siang dan persiapan Salat ashar
16.00	Shalat ashar berjamaah	Membaca wirid dan hizib nawawi
16.30	Kegiatan belajar	Mengulang setoran hafalan pagi disetorkan kembali
17.15	Istirahat	Mandi dan persiapan Salat maghrib
18.00	Shalat magrib berjamaah	Membaca wirid, yasin, al waqiah, al mulk dan ratibul atthos
18.30	Kegiatan belajar	Mempersiapkan hafalan selanjutnya
20.15	Shalat isya berjamaah	Membaca wirid dan doa
21.15	Kegiatan belajar mengajar	Mengulang persiapan hafalan selanjutnya
22.00	Persiapan tidur	

(Sumber: Dokumentasi Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain)

Di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain, upaya pendidikan dan pembelajaran diarahkan secara khusus kepada peningkatan kemampuan santri dalam kejelasan pengucapan dan penguasaan makharijul huruf saat membaca dan menghafal Al-Qur'an, selaras dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid. Dalam konteks program pembelajaran di sini, penekanan tidak diletakkan pada jumlah ayat atau surah yang dihafal, melainkan pada tingkatan keakuratan dan kefasihan hafalan tersebut. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa mengejar kuantitas dalam hafalan tanpa memadainya dengan kualitas yang tinggi berpotensi mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, santri diwajibkan mencapai standar kualitas pengucapan dan kefasihan yang tinggi sebelum beralih ke ayat atau surah berikutnya. Kebijakan ini bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat bagi santri, sehingga mereka tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tapi juga mampu menghafalkannya dengan cara yang akurat, mencerminkan pemahaman mendalam mengenai tajwid serta pengucapan huruf yang tepat. Dengan demikian, pembelajaran di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain menitikberatkan pada pembentukan penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya luas dalam hafalannya, tetapi juga unggul dalam kualitas dan ketepatan pelafalan sesuai dengan aturan ilmu tajwid.

TABEL 4.10 Program Kegiatan Penunjang Mingguan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain

Hari	Waktu	Materi Kegiatan	Keterangan
Senin s.d. Jum'at	12.50 WITA	Tauhid, Tasawuf, Fikih, Tajwid, Saraf dan Nahwu	Berkelompok
Sabtu dan Minggu	06.00 WITA	Bahasa Arab	Seluruh santri

TABEL 4.11 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain

No	Program Kegiatan Ekstrakurikuler	Waktu
1	Maulid Habsyi	Mingguan
2	Majelis	Bulanan
3	Tilawah Al-Qur'an	Mingguan
4	Ceramah Agama	Mingguan
5	Ziarah	Bulanan
6	Olahraga	Bulanan
7	Burdah	Mingguan
8	Bahasa Arab	Mingguan

(Sumber: Dokumentasi Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain)

Aktivitas ekstrakurikuler yang ditawarkan menambah nilai bagi para santri dengan sangat dianjurkan agar mereka berpartisipasi. Program-program ekstrakurikuler seperti Bahasa Arab, tilawah, burdah, dan maulid habsyi dirancang untuk menumbuhkan kemampuan lain dalam diri para santri selain dari menghafal Al-Qur'an. Ini dianggap penting tidak hanya karena manfaat personal yang dapat diraih oleh para santri melalui pengembangan bakat dan minat ini, tetapi juga karena keahlian dan pengetahuan ini dapat dibagikan dan memberi manfaat bagi komunitas yang lebih luas. Partisipasi dalam kegiatan tambahan ini mengasah dan memperluas kemampuan santri sehingga mereka tidak hanya terfokus pada satu aspek pembelajaran tetapi juga menjadi individu yang berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Untuk melengkapi proses pembelajaran, Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin juga mengimplementasikan metode setoran hafalan secara

individu. Dalam metode ini, masing-masing santri berkesempatan untuk menyetorkan hafalan mereka secara langsung kepada ustadz. Praktik ini tidak hanya memastikan bahwa setiap santri mendapat perhatian individual dan terfokus dari pengajar, tetapi juga memungkinkan penilaian yang lebih akurat dan personalisasi bimbingan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Keseluruhan teknik dan pendekatan yang telah dijabarkan ini menunjukkan bagaimana Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin telah berupaya merencanakan dan menerapkan sebuah sistem pembelajaran yang komprehensif, yang mendukung efisiensi dan efektivitas dalam penghafalan Al-Qur'an oleh para santri sebagai berikut :

a. Metode *talaqqi*, merupakan metode dengan cara baca simak, yaitu pengajar/ustadz akan membacakan ayat Al-Qur'an yang ingin dihafal dalam satu kelompok kemudian diikuti secara bersama-sama oleh para santri dengan mendengarkan secara seksama dan teliti dalam rangka mengiringi nada dan pengucapan yang benar. Metode ini merupakan solusi yang efektif untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dengan mudah serta mengerti dan memahami bacaan yang benar. Pengajar/ustadz mengulang bacaan minimal sebanyak 3 kali.

b. Metode ceramah, dengan kata lain, metode ini digunakan untuk menasehati dan menyampaikan materi pelajaran melalui bentuk penerapan lisan yang dilakukan oleh pengajar/ustadz kepada para santri. Hal ini dilakukan agar ayat-ayat ataupun pengucapan huruf hijaiyah yang dilafalkan oleh santri akan sesuai dengan aturan bacaan yang tepat, karena terkadang terdapat huruf-huruf yang sulit untuk diucapkan dalam ayat Al-Qur'an. Metode ini diterapkan pada saat

dilaksanakan pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang berbentuk kelompok.

c. Metode *privat/individual*, metode ini merupakan suatu cara yang dilakukan dengan lisan, pada saat setor hafalan para santri masing-masing akan menyetorkan hafalan secara bergantian dengan menghadap ke ustadz dan tanya jawab santri pada saat ujian hafalan per juz. Ketika santri yang maju menyetorkan hafalan, sedangkan santri yang lain menunggu giliran mereka sambil mengulang dan mengingat (*muroja'ah*) hafalan yang ingin disetorkan.

GAMBAR 4.12 Program Kegiatan Menghafal Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Metode Privat/Individual



(Sumber: Dokumentasi kegiatan Setor Hafalan Al-Qur'an)

### **b. Organisasi (*Organizing*)**

Proses pengorganisasian di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain menjadi langkah *krusial* setelah merencanakan program kerja secara detail untuk seluruh aktivitas, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pengorganisasian ini bertujuan untuk menciptakan struktur kerja yang terstruktur dan terarah dengan penentuan susunan organisasi, pembagian tugas, dan fungsi setiap divisi, sehingga memungkinkan penugasan tanggung jawab dan pembentukan kelompok kerja

untuk setiap aktivitas. Kegiatan pengorganisasian ini sangat vital karena memungkinkan pekerjaan dilaksanakan secara efisien dan terkoordinasi, memastikan setiap individu bergerak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga memudahkan pencapaian tujuan kolektif yang telah ditetapkan sebelumnya. Formasi struktur organisasi ini tidak hanya membantu dalam penyelesaian kegiatan secara efektif tetapi juga menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya tanggung jawab individu terhadap tugasnya, membina kedisiplinan dan kerjasama dalam tim untuk mencapai tujuan yang dirancang.

Pembentukan kepengurusan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain dibentuk oleh ustadz H. Sofyan selaku pimpinan pondok Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain. Pengrekrutan pengajar/ustadz dengan memilih mereka yang telah lulus dari pondok pesantren dan memiliki hafalan 30 juz serta mempunyai pengalaman selama di pondok, sehingga mereka dapat membina dan membimbing santri. Selanjutnya membentuk para pengurus Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain yang hanya berjumlah 8 orang. Kepengurusan ini dibentuk sejak tahun 2019 sejak berdirinya Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin dan sampai sekarang tetap berlaku dan tetap sama, tidak ada perubahan dalam struktur organisasi kepengurusan.

Adapun susunan kepengurusan atau guru pengajar (*ustadz*) Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

Pimpinan Pondok : H. Sofyan, S.Pd.I.

Kepala Pondok : Muhammad Zaini, Lc

Keamanan : Fakhurrazi

PJ Kantin : Muhammad Siddiq  
Pengajar : - Muhammad Adi  
- Gusti Idris  
- Muhammad Samman  
- A. Ilham Ramadhan

Di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin, organisasi dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membagi setiap aktivitas kegiatan pada pengajar/ustadz secara detail dan jelas.
2. Memberikan tugas yang sesuai dengan bidang kemampuan para pengajar sehingga dapat melaksanakan sesuai dengan tanggung jawab.
3. Sebelum melakukan setiap aktivitas yang ingin dilakukan akan dikomunikasikan terlebih dahulu kepada pimpinan.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pengorganisasian yang diterapkan oleh Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain telah mencakup fungsi manajemen seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti. Dari cara untuk merekrut pengurus atau pengajar, yang diperlukan harus seorang hafidz 30 juz, mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, serta mempunyai sertifikat agar bisa memudahkan dalam membimbing dan membina santri. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang metode membina santri. Setiap pengurus/ustadz melaksanakan tugas dengan tanggung jawab sesuai arahan yang selaras dengan visi dan misi Pondok Tahfidzul Qur'an Al Hamarain. Karena keterbatasan sumber daya dan jumlah santri yang

tidak terlalu banyak, kepala pondok secara keseluruhan bertanggung jawab sendiri, meskipun dalam struktur organisasi tidak ada sekretaris dan bendahara. Berdasarkan temuan peneliti yang dianalisis, kepengurusan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Hamarain terbukti selaras dengan teori manajemen, sehingga aktivitas dalam belajar dan mengajar Al-Qur'an mampu terlaksana dengan efektif.

### **c. Penggerakan atau Pelaksanaan (*Actuating*)**

Dalam aspek aktivasi atau penerapan praktis (*Actuating*), manajemen Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain memberikan penekanan khusus kepada semua pengajar dan ustadz untuk mengemban misi mereka dengan penuh ketulusan, bukan karena paksaan, tetapi semata-mata untuk merealisasikan kepuasan Tuhan, yaitu Allah SWT. Diharapkan melalui pendekatan ini, setiap santri pun dapat menegajawantahkan rasa tanggung jawab terhadap peran yang diamanahkan kepada mereka. Hal ini diharapkan akan menciptakan kolaborasi yang erat dan kesungguhan dalam menunaikan tugas-tugas yang dipercayakan kepada mereka, sehingga rencana yang telah digariskan dapat terwujud sesuai dengan sasaran yang telah dipastikan.

Tak diragukan lagi, figur pemimpin menjadi pilar yang sangat *krusial* dan memegang peranan yang menentukan dalam kesuksesan organisasi, seperti yang dihadapi Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain dalam setiap program dan kegiatannya. Salah satu rintangan yang terkadang dijumpai adalah keberagaman sifat dan tingkatan kemahiran setiap santri. Para pembimbing dan ustadz, dengan pemahaman ini, secara proaktif melakukan pengamatan terhadap kapasitas individu santri serta mengarahkan mereka sebagaimana mestinya agar mereka dapat

mengenalinya dan mengasah bakat serta keterampilan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan data dalam pelaksanaan atau penggerakan yang dilakukan di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain yaitu sebagai berikut:

1. Adanya pemberian motivasi yang diberikan oleh pemimpin kepada para pembimbing dan pengajar/ustadz maupun pada santri saat diskusi ataupun pada saat rapat kerja dengan memberikan nasihat dan arahan dengan tujuan memberikan suatu dorongan supaya lebih semangat untuk meningkatkan keinginan dalam melaksanakan dan memikul tanggung jawab termasuk semua kegiatan dalam proses mengajar untuk membina para santri yang ada di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain.

2. Adanya arahan dari pimpinan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain sebelum melaksanakan setiap kegiatan serta setiap tugas yang diberikan kepada pembimbing, pengajar dan *ustadz* dijelaskan secara menyeluruh agar dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, dan tercapainya setiap program kerja.

3. Menumbuhkan perasaan kekeluargaan dan menjalin hubungan yang saling menghargai, tidak membedakan satu sama lain, saling menghormati, ramah, sopan serta disiplin dan saling menjalin komunikasi yang baik.

4. Semua kegiatan yang diorganisir di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain dijalankan melalui tahapan yang sistematis dan dengan prosedur yang telah ditentukan. Ini mencakup penyusunan jadwal yang rinci dan pembagian tanggung jawab yang jelas untuk tiap aktivitas, tujuannya adalah untuk memastikan

efektivitas dan peningkatan kualitas hasil dari setiap kegiatan. Langkah-langkah ini diakui sebagai kunci untuk mencapai kesuksesan yang maksimal dalam setiap usaha yang dilakukan.

Berdasarkan analisis dan temuan peneliti, strategi dan metode pelaksanaan kegiatan yang diterapkan di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain terbukti selaras dengan teori manajemen dan pengembangan organisasi yang telah dibahas. Keberadaan kegiatan-kegiatan tersebut memberikan peluang bagi para santri untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta keahlian mereka yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada penghafalan Al-Qur'an tetapi juga dalam aspek kehidupan lainnya. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan mereka menjadi individu yang holistik, yang tidak hanya berkontribusi secara spiritual melalui hafalan Al-Qur'an mereka tapi juga melalui keterampilan dan bakat yang bisa dibagi dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri serta masyarakat luas.

Wawasan ini terutama dikumpulkan melalui wawancara dengan Ustadz Muhammad Zaini, Lc., yang menjabat sebagai kepala di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain, dalam sebuah sesi wawancara personal yang diadakan di Banjarmasin pada tanggal 27 Mei 2023.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan memiliki peranan vital dalam mendukung manajemen dalam memperbaiki dan meningkatkan efektivitas dalam proses perencanaan, pengorganisasian, dan pemberdayaan sumber daya manusia. Fungsi pengawasan ini sangat berguna untuk memastikan semua aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan jika terdapat hambatan atau penyimpangan, langkah-

langkah perbaikan dapat diambil, terutama melalui rapat kerja yang diadakan setiap bulan sekali.

Peneliti menemukan bahwa proses pengawasan di pondok tersebut sudah sesuai standar teoritis. Evaluasi yang dijalankan sangat efektif karena diadakan secara berkala, dengan interval waktu bulanan dan mingguan untuk memastikan setiap kegiatan berjalan dengan baik, memungkinkan observasi yang detail terhadap perkembangan kegiatan dan memastikan setiap masalah yang muncul dapat segera diatasi dengan solusi yang tepat.

Pembahasan mengenai manajemen santri di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Perencanaan di pondok ini melibatkan pertemuan strategis antara pengelola, ustadz, dan pengajar untuk merumuskan target dan tujuan yang ingin dicapai, serta pengembangan program kerja berdasarkan kesepakatan bersama. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan fungsi setiap divisi, sehingga memungkinkan penugasan tanggung jawab yang jelas. Pelaksanaan kegiatan menekankan pada motivasi dan arahan dari pimpinan pondok, serta penanaman rasa tanggung jawab dan kekeluargaan di antara santri dan pengajar. Pengawasan dilakukan secara berkala melalui evaluasi bulanan dan semesteran untuk memastikan semua aktivitas berjalan sesuai rencana dan mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah yang muncul. Teori manajemen pendidikan yang relevan dengan temuan ini adalah teori manajemen klasik yang menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selain itu, teori motivasi dan kepemimpinan juga relevan, di mana motivasi dan arahan dari pimpinan pondok berperan penting dalam meningkatkan semangat dan kinerja santri serta pengajar. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan lingkungan kerja yang mendukung dapat meningkatkan kinerja pengajar dan hasil belajar santri.

Secara keseluruhan, manajemen di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin telah berhasil menciptakan sistem pembelajaran yang komprehensif dan efektif, yang tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan Al-Qur'an tetapi juga pada kualitas dan ketepatan pelafalan sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid. Pendekatan ini mendukung pengembangan santri yang holistik, yang mampu berkontribusi secara spiritual dan sosial di masyarakat

Kesimpulannya, manajemen di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin telah dijalankan secara efektif dan efisien, meliputi semua tahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan, memastikan kelancaran semua kegiatan dan pembelajaran yang ada.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Yang Digunakan Di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin**

Kinerja manajemen di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain telah menunjukkan hasil yang positif dan efisien. Meski demikian, dibalik pencapaian positif ini, terdapat ragam faktor yang baik memfasilitasi maupun menghambat proses penghafalan Al-Qur'an. Faktor-faktor ini sangat kritical dalam menentukan kelancaran dan efektivitas kegiatan pembelajaran di Pondok Tahfidzul Qur'an Al

## Haramain

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung ialah merupakan hal yang mempengaruhi segala sesuatu untuk berkembang, maju, bertambah dan lebih baik dari sebelumnya.<sup>6</sup> Faktor pendukung merupakan kondisi yang bisa memberikan dorongan atau perkembangan suatu kegiatan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi manajemen di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain dalam melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

#### 1) Sarana dan Prasarana

Dengan tempat yang sama, aktivitas yang sama dan waktu yang sama yaitu 24 jam untuk santri dan ustadz yang selalu terkumpul lebih memudahkan untuk memantau perkembangan santri, dan fasilitas untuk melakukan proses dalam belajar-mengajar juga sudah cukup lengkap dan memadai. Belajar untuk menimba ilmu di Pondok Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu nikmat yang tidak bisa semua orang rasakan. Bagi santri adanya motivasi dalam belajar dan mendapat perhatian dan pengertian dari pondok akan membuat santri lebih betah dan betah tinggal dalam asrama. Semua itu merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap semangat santri dan proses manajemen yang digunakan sehingga lebih mudah untuk melaksanakan setiap kegiatan.

#### 2) Semangat Santri

Setiap masing-masing santri memiliki semangat yang berbeda dan tidak semua santri punya semangat yang besar setiap hari. Namun adanya sikap saling

---

<sup>6</sup> <https://brainly.co.id>. Diakses pada 01 Mei 2024

peduli dan pengertian maka santri akan selalu merasa lebih nyaman dan senantiasa mempunyai semangat yang tinggi, selalu *istiqomah* dan disiplin dalam belajar menghafal. Dengan demikian proses santri dalam belajar menghafal Al-Qur'an akan lebih cepat dan tanggap. Tidak hanya itu, kemampuan para ustadz/pengajar yang ikhlas dan sabar dalam mendidik santri selalu memberikan *support* semua itu merupakan faktor yang mendukung dalam proses kegiatan.

### 3) Lingkungan

Faktor yang tak kalah berpengaruh dalam manajemen Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain untuk semangat menghafal Al-Qur'an adalah faktor lingkungan. Adapun lingkungan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain sudah produktif dan sangat mendukung dengan setiap kegiatan-kegiatan yang ada. Lingkungan yang strategis dan positif selain itu ketika para santri melihat teman-temannya bersemangat dalam belajar dan menghafal, pembimbing dan pengajar/ustadz merupakan orang yang sudah mahir dan menguasai dalam bidang Al-Qur'an yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan semangat untuk melancarkan hafalan maka semua itu akan menjadi salah satu alternatif yang bisa mempengaruhi semangat para santri dalam menghafal.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan hal yang membuat sesuatu menjadi tidak cepat, tidak berjalan lancar, tertunda bahkan menjadi terhenti.<sup>7</sup> Faktor penghambat ialah adanya hal yang membuat suatu kegiatan menjadi tertunda dan terhalang untuk mencapai tujuan kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidzul

---

<sup>7</sup> <https://kbbi.web.id/lambat>. Diakses pada 01 Mei 2024

Qur'an Al Haramain sehingga kegiatan tersebut menjadi tidak maksimal atau tidak berjalan dengan lancar. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi manajemen di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain dalam melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

#### 1) Tempat

Tempat yang terbatas merupakan salah satu faktor penghambat menjadi kendala pada penerimaan santri baru, karena tempat yang terbatas membuat penerimaan santri yang baru masuk pun juga terbatas. Dalam setahun ada kurang lebih 20 orang santri yang masuk, banyak atau sedikitnya santri baru yang masuk tergantung berapa banyaknya santri yang keluar. Namun semua itu bukan merupakan masalah yang besar atau penting, karena dengan santri yang ada para ustadz/pengajar bisa lebih memaksimalkan kegiatan dalam belajar-mengajar untuk bisa menghasilkan kualitas santri yang terbaik.

#### 2) Kemampuan Santri

Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda, masih ada santri yang belum mencapai hafalan 30 juz karena terkendala dan adanya faktor yang menghambat pada kemampuan santri, contohnya:

- a) Beberapa santri menghafal dengan yang cepat dan tanggap, sementara yang lain menghafal dengan lambat
- b) Adanya rasa malas yang tiba-tiba muncul dari diri sendiri
- c) Terbesit rasa mudah putus asa
- d) Semangat dan keinginannya mulai menurun dan melemah
- e) Terkadang terdapat kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang

lainnya sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat para santri ragu.

- f) Tidak terlalu sering dalam mengulang-ulang (*muroja'ah*) ayat-ayat yang sedang atau telah dihafal, sehingga dapat berdampak pada kemampuan para santri untuk menyimpan atau mengingat apa yang mereka hafal.

Setiap orang mempunyai faktor-faktor tersendiri yang berbeda dalam menghafal, namun tidak menyurutkan semangat para santri untuk terus berusaha dalam menghafal. Meskipun dihadapkan dengan berbagai kendala akan tetapi para pembimbing, pengajar/ustadz dan juga santri dapat menyelesaikannya dengan saling memberikan dorongan semangat dan memotivasi diri. Karena dalam memberikan *support* dan memotivasi diri merupakan tindakan pertama yang harus dilakukan ketika menghadapi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu cara saling mendukung ialah dengan saling mendengarkan, memberi saran dan masukan atas kendala yang dihadapi dan cara untuk memotivasi diri yaitu dengan memperbarui dan memperbaiki niat semuanya dilakukan semata-mata hanya karena Allah SWT.

Kinerja manajemen di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin telah menunjukkan hasil yang positif dan efisien. Proses penghafalan Al-Qur'an di pondok ini diwarnai dengan berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat kelancaran dan efektivitas kegiatan pembelajaran. Di sisi pendukung, sarana dan prasarana yang lengkap serta lingkungan yang kondusif membantu pemantauan perkembangan santri. Santri merasa nyaman dengan motivasi belajar

yang tinggi berkat perhatian yang baik dari pondok. Selain itu, semangat yang tinggi dan sikap saling peduli antar-santri merupakan unsur penting yang mendukung cepatnya menghafalan Al-Qur'an. Dukungan dari ustadz yang sabar dan ikhlas menambah efektivitas pengajaran.

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang memerlukan perhatian, seperti keterbatasan tempat yang mempengaruhi penerimaan santri baru dan variabilitas kemampuan menghafal di antara santri, yang beragam dari yang cepat hingga yang lambat. Faktor seperti malas, mudah putus asa, serta kebingungan karena kemiripan ayat-ayat menyulitkan santri dalam proses menghafal.

Dari faktor-faktor ini, jelas bahwa sarana dan prasarana yang memadai, semangat tinggi santri, serta lingkungan positif sangat membantu dalam keberhasilan pengelolaan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain. Sedangkan faktor penghambat seperti batasan tempat dan perbedaan kemampuan belajar santri harus diatasi dengan strategi manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang teratur. Dengan pengelolaan yang baik, pondok ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan tahfidz Al-Qur'an, meskipun menghadapi berbagai tantangan.